

Bimbingan Spiritual Selama Isolasi Mandiri Kepada Pasien UVHC UNISSULA

Fadzlurrahman¹ dan Ahmad Thobroni²

^{1&2} Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Kaligawe, Genuk, Kota Semarang
Email: fadzlur@unissula.ac.id

Abstract: Sesuai dengan amanat Pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dosen diwajibkan untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satu komponennya adalah pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan ekspresi tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat, serta implementasi ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat. Sebagai entitas dalam lingkup perguruan tinggi, UNISSULA memiliki kewajiban untuk aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks ini, UNISSULA memperhatikan adanya tantangan baru yang muncul di tengah masyarakat seiring dengan meluasnya dampak pandemi Covid-19 di Indonesia, yakni fenomena isolasi mandiri. Penanganan pasien yang menjalani isolasi mandiri seringkali memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, UNISSULA memandang perlu untuk merespon permasalahan ini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini akan mendokumentasikan upaya konkrit UNISSULA dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat terkait penanganan isolasi mandiri. Melalui pendekatan ilmiah dan penerapan pengetahuan yang dimiliki, UNISSULA bertujuan untuk memberikan solusi yang relevan dan efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi contoh nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat di sekitar UNISSULA.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Kontribusi Positif, Implementasi Tri Dharma

Abstract In accordance with Article 1 paragraph 9 of Law No. 12 of 2012 concerning Higher Education, lecturers are mandated to fulfill the Tri Dharma of Higher Education, one of which is community service. Community service is an expression of the university's responsibility to society and the application of scientific knowledge within the community. As an entity within the realm of higher education, UNISSULA has an obligation to actively engage in community service activities with the aim of assisting the community in addressing various challenges. In this context, UNISSULA recognizes the emergence of new challenges within the community amid the widespread

impact of the Covid-19 pandemic in Indonesia, namely the phenomenon of self-isolation. The handling of patients undergoing self-isolation often requires special attention. Therefore, UNISSULA deems it necessary to respond to this issue through community service activities. This community service report will document UNISSULA's concrete efforts to contribute to the community regarding the handling of self-isolation. Through a scientific approach and the application of knowledge, UNISSULA aims to provide relevant and effective solutions to address this issue. It is hoped that this activity can serve as a tangible example of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education that has a positive impact on the welfare of the community around UNISSULA.

Keyword: Community Service, Positive Contribution, Implementation of Tri Dharma

Pendahuluan

Pada tanggal 31 Desember 2019, Tiongkok melaporkan kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya. Dalam 3 hari, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 pasien dan terus bertambah hingga saat ini berjumlah jutaan kasus. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus baru tersebut SARS-CoV-2 atau Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Virus corona ini menjadi patogen penyebab utama *outbreak* penyakit pernapasan. Kasus COVID-19 hingga kini terus bertambah. Saat awal penambahan kasus sebanyak ratusan dan hingga kini penambahan kasus menjadi ribuan. Pada tanggal 31 Desember 2020 kasus terkonfirmasi 743.196 kasus meninggal 22.138 kasus, dan sembuh 611.097. Propinsi dengan kasus COVID-19 terbanyak adalah DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Individu dengan COVID-19 dapat tampak seperti sakit flu dan infeksi saluran napas dengan menunjukkan demam(89%), batuk (68%), fatigue/kelelahan (38%), produksi sputum/dahak (34%) dan atau sesak nafas (19%)¹. Spectrum penyakit berat berkisar dari infeksi tanpa gejala, sakit saluran nafas atas ringan, pneumonia virus berat dengan kegagalan napas dan atau kematian. Laporan

¹ Safrizal et al., *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19 Bagi Pemerintah Daerah (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, Dan Manajemen)* (Jakarta: Menteri Dalam Negeri, 2020).

terkini memperkirakan 80% kasus tanpa gejala/asimptomatik atau ringan; 15% kasus lainnya berat (infeksi membutuhkan oksigen); dan 5% kritis memerlukan ventilasi dan alat bantu hidup².

Penanganan dan pencegahan kasus pandemi ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan Covid-19 yaitu strategi pertama sebagai penguatan strategi dasar itu adalah dengan gerakan masker untuk semua yang mengkampanyekan kewajiban memakai masker saat berada di ruang publik atau di luar rumah. Strategi kedua adalah penelusuran kontak (*racing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan *rapid test* atau tes cepat, di antaranya adalah orang terdekat, tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19, serta pada masyarakat di daerah yang ditemukan kasus banyak. Strategi ketiga adalah edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil tracing yang menunjukkan hasil tes positif dari *rapid test* atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri. Isolasi ini bisa lakukan mandiri atau berkelompok seperti diinisiasi oleh beberapa kelompok masyarakat. Strategi keempat adalah isolasi rumah sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di rumah sakit, termasuk dilakukan isolasi di RS darurat³.

Isolasi mandiri yang dilakukan seseorang yang terkonfirmasi positif COVID 19 dalam kurun waktu tertentu menimbulkan berbagai dampak yaitu dampak sosial, finansial, kognitif dan emosi, serta kesehatan fisik (segera sembuh atau semakin parah) hal ini akan menyebabkan dampak psikis atau psikologis yang serius dan berkepanjangan. Dampak psikis/psikologis yang mungkin dirasakan oleh seseorang yang menjalani isolasi mandiri adalah stress (merasa tertekan, mengeluh sakit kepala,

² Erlina Burhan et al., *Pedoman Tatalaksana Covid 19*, 3rd ed. (Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia (PERKI), Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (PERDATIN), Ikatan Dokter, 2020).

³ Nuri Hastuti and Sitti Nur Djanah, "Studi Tinjauan Pustaka: Penularan Dan Pencegahan Penyebab Covid 19," *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (2) Desember 2020 7, no. 2 (2020): 70-76.

gelisah, dan gangguan tidur), gangguan cemas (rasa khawatir yang tinggi, curiga dengan pengobatan yang dianggap tidak benar, keyakinan bahwa dirinya tidak akan sembuh), depresi (mulai kehilangan semangat, tidak berminat untuk bercakap-cakap atau kegiatan apapun) ⁴. Oleh karena itu seseorang yang menjalani isolasi mandiri membutuhkan pendampingan sehingga masa isolasi menjadi efektif. Pembentukan kelompok masyarakat “Merdeka” yaitu Mandiri, dapat melakukan dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Edukasi, mendapatkan informasi yang benar tentang COVID 19, selektif terhadap berita, dan fitomarka yang benar. Dukungan, khususnya dari keluarga merupakan energi positif untuk kesembuhan pasien, kemudian dukungan dari tenaga medis paramedis juga membuat pasien tidak merasakan bingung dan takut sehingga timbul afirmasi positif dari dalam diri pasien. Konsisten, kaitanya dengan kepatuhan dalam menjalani isolasi mandiri, kepatuhan dalam pengobatan dan kepatuhan dalam menjalankan pencegahan COVID 19 setelah selesai menjalani masa isolasi mandiri. Selain itu terdapat unsur terpenting dalam menjaga ketahanan keluarga selama pandemi. Maka diperlukanlah suatu lembaga yang dapat menampung pasien isolasi mandiri dengan memberikan penyuluhan dan menerima konsultasi dari pasien.

Metode

1. Persiapan : Tim pengabdian yang terdiri dari Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran dan Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Psikologi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknik Informasi, RSIGM, LAZIZ dan IKA Alumni Unissula melakukan persiapan dengan menyiapkan media berupa grup whatsapp dan pembuatan website
2. Sosialisai: Sosialisasi terkait dengan UVHC UNISSULA dengan mengadakan seminar kesehatan yang di hadiri oleh Gubernur Jawa Tengah.

⁴ Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, and Kementerian Kesehatan, *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid 19* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020).

3. Pendampingan: dalam kegiatan ini kami mendampingi pasien secara langsung melalui media virtual untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian, yang salah satunya membantu memberdayakan masyarakat secara umum.

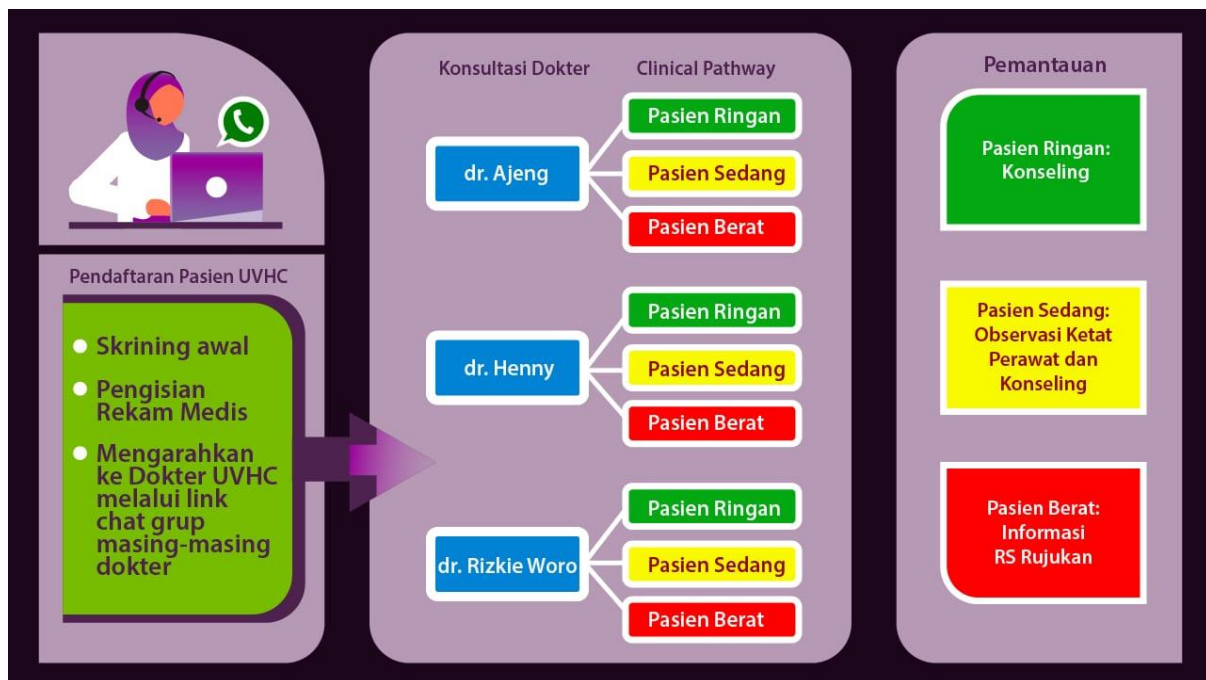
Hasil dan Pembahasan

Isolasi mandiri selama empat belas hari, yang secara efektif mencegah mereka dari berinteraksi erat dengan orang lain juga dari bersekolah dan pergi ke tempat kerja atau tempat umum lainnya. Isolasi mandiri bisa efektif dalam memperlambat penyebaran penyakit menular dan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk melindungi orang lain⁵. Banyak pasien saat awal menjalani isolasi mandiri merasakan khawatir dengan stigma yang akan beredar dimasyarakat, kekhawatiran ini akan berlanjut menjadi keluhan pada kondisi kesehatannya, bingung ke mana akan bertanya supaya mendapatkan informasi yang terpercaya tentang COVID 19, pengobatan, dan terapi lainnya. Hal ini penting untuk mendapatkan perhatian sehingga pasien dapat menjalani isolasi mandirinya dengan baik dan menyenangkan, dan sehat kembali seperti semula. Pembentukan kelompok masyarakat “Merdeka” yaitu Mandiri, Edukasi, Dukungan, dan Konsisten adalah pendampingan kelompok dengan metode virtual yaitu menggunakan whatsapp grup. Media ini dipilih karena sangat familiar di masyarakat dan kemudahan aksesnya tetapi efektif, dan tidak membutuhkan alat pelindung diri, konsultasi bisa dilakukan kapan saja. Pasien akan mendapatkan pengkajian awal oleh dokter untuk dikelompokkan sesuai dengan gejala yang dirasakan yaitu ringan, sedang, atau berat. Kemudian pasien akan mendapatkan konsultasi gratis selama masa isolasi mandirinya bersama perawat, dokter, dan farmasi. Pasien akan diberikan dipantau kesehatannya setiap hari, memotivasi untuk mampu melakukan pemenuhan kebutuhan dasarnya, memberikan informasi yang benar dan relevan tentang COVID

⁵ Titik Respati and Hilmi Sulaiman Rathomi, *Kopipedia: Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)* (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas Islam Bandung, 2020).

19, pengobatan, terapi medis, dan terapi alternatif yang sudah terbukti ilmiah hingga terhindar dari berita-berita hoax yang tidak bisa dipertanggungjawabkan, memaksimalkan dukungan dari keluarga, dan konsisten atau kepatuhan pasien dalam pengobatan dan aktif melakukan protokol kesehatan pencegahan COVID 19 setelah pasien selesai menjalani masa isolasi mandiri.

Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Bimbingan spiritual Bimbingan Spiritual Selama Isolasi Mandiri Kepada Pasien UVHC” ini dilakukan pada masa gelombang kedua pandemi Covid-19 tepatnya di mulai tanggal 13 Juli 2021. Bentuk kepedulian UNISSULA terhadap pandemi yang semakin meningkat dan banyaknya pasien covid-19 tidak mendapatkan perawatan secara memadai di rumah sakit muncullah ide untuk memberikan inovasi berupa perawatan dan pemantauan terhadap pasien Covid-19 secara virtual. Perawatan dan pemantauan ini dilakukan secara virtual ini dinamakan dengan Unissula Virtual Home Care (UVHC). Kegiatan ini dilakukan dengan kerja sama antara Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran dan Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Psikologi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknik Informasi, RSIGM, LAZIZ dan IKA Alumni Unissula.



Gambar 1: Alur Pelaksanaan UVHC

Pengelolaan pasien yang sedang menjalani isolasi mandiri di rumah dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama, pasien akan diarahkan ke pendaftaran melalui room whatsapp dengan mengklik link <https://bit.ly/virtualhomecare>. Di dalam grup tersebut pasien akan di sambut dengan ramah oleh 1 orang perawat dan 5 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan. Setelah itu pasien di mintakan mengisi data pendaftaran awal untuk selanjutnya di adakan pemeriksaan oleh dokter pada room whatsapp kedua. Tahapan kedua di Room Whatsapp kedua, ada tiga grup Whatsapp masing masing grup tersebut terdiri dari satu orang dokter dan tiga orang mahasiswa Fakultas Kedokteran. Dalam Grup ini pasien akan di cek mengenai kondisi yang mereka rasakan dan apa saja yang menjadi keluhan yang dialami. Dokter yang memeriksa pasien tersebut akan mengategorikan ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu: Kategori ringan, kategori sedang dan kategori berat yang didasarkan pada Clinical Pathway hasil kesepakatan dokter. Tahapan ketiga, pasien akan diarahkan ke dalam room pemantauan sesuai dengan kondisi yang di rasakan oleh pasien. Pasien dengan gejala ringan akan di masukan ke dalam ruang pemantauan hijau. Pasien dengan gejala sedang akan di arahkan menuju ruang grup whatsapp

kuning. Sedangkan dengan pasien yang mengalami gejala yang cukup berat, akan di diarahkan menuju room whatsapp merah. Grup Whatsapp pemantauan akan disambut oleh dosen dari fakultas keperawatan sebagai konsultasi keperawatan, dosen dari fakultas agama islam sebagai konsultasi rohani, dosen dari fakultas psikologi sebagai psikiater dan ada juga dosen dari kedokteran sebagai dokter konsultan.



Gambar 2: Room Pemantauan Pasien Isolasi Mandiri

Tahapan atau langkah-langkah melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra meliputi:

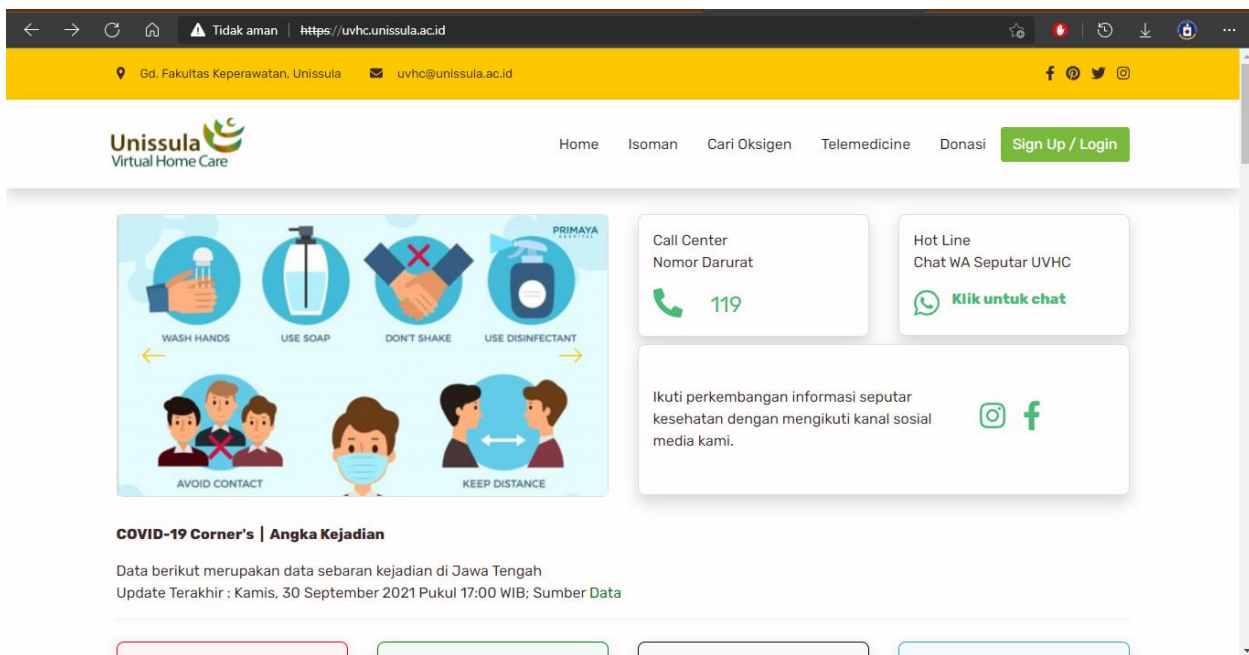
1. Tahap persiapan: pada tahap ini pengusul melakukan koordinasi dengan tim PKM, menyusun program, melakukan promosi program, melakukan sosialisasi kegiatan PKM Selanjutnya pada tahap ini pengusul melakukan advokasi (pendekatan kepada penentu kebijakan dan pengambil keputusan). Selanjutnya pengusul melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan PKM. Partisipasi mitra pada tahap persiapan: terlibat dalam kegiatan

sosialisasi, bersedia dan komitmen dilibatkan pada kegiatan PKM dari awal sampai akhir kegiatan.

2. Pelaksanaan PKM tahap 1: pada tahap ini tujuan kegiatan tim PKM akan melakukan promosi melalui media sosial (whatsapp grup, instagram, facebook, twitter, dll). Menyiapkan tim dalam whatsapp grup untuk konsultasi pasien, dan menyiapkan admin pada setiap grup menyiapkan google form untuk pendaftaran dan skrining keluhan yang dialami pasien.
3. Pelaksanaan PKM tahap 2: pasien masuk kemudian akan mengisi google form pendaftaran kemudian akan dilanjutkan dengan konsultasi untuk mengidentifikasi klasifikasi gejala pasien apakah masuk dalam kriteria ringan, sedang, atau berat.
4. Pelaksanaan PKM tahap 3: pada tahap ini pasien sudah masuk digrup sesuai dengan gejalanya, kemudian pasien dapat berkonsultasi dan mendapatkan pemantauan setiap harinya oleh tim medis, paramedis dengan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, memberikan informasi sesuai kebutuhan pasien, memotivasi untuk mematuhi pengobatan dan kebiasaan baik yang sudah dilakukan, dan mengidentifikasi serta memaksimalkan sumber dukungan yang dimiliki oleh pasien.
5. Pelaksanaan PKM tahap akhir yaitu melakukan monitoring dan evaluasi. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan terhadap luaran yang akan dihasilkan:
 - a. Pasien mampu dan mandiri melakukan pemenuhan kebutuhan dasarnya dengan aman
 - b. Pasien mempunyai pemahaman tentang COVID 19, serta mampu melakukan tindakan keperawatan yang mampu meredakan gejala yang dialami
 - c. Pasien mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga, teman dekat, atau saudara sehingga tercipta afirmasi positif di dalam dirinya

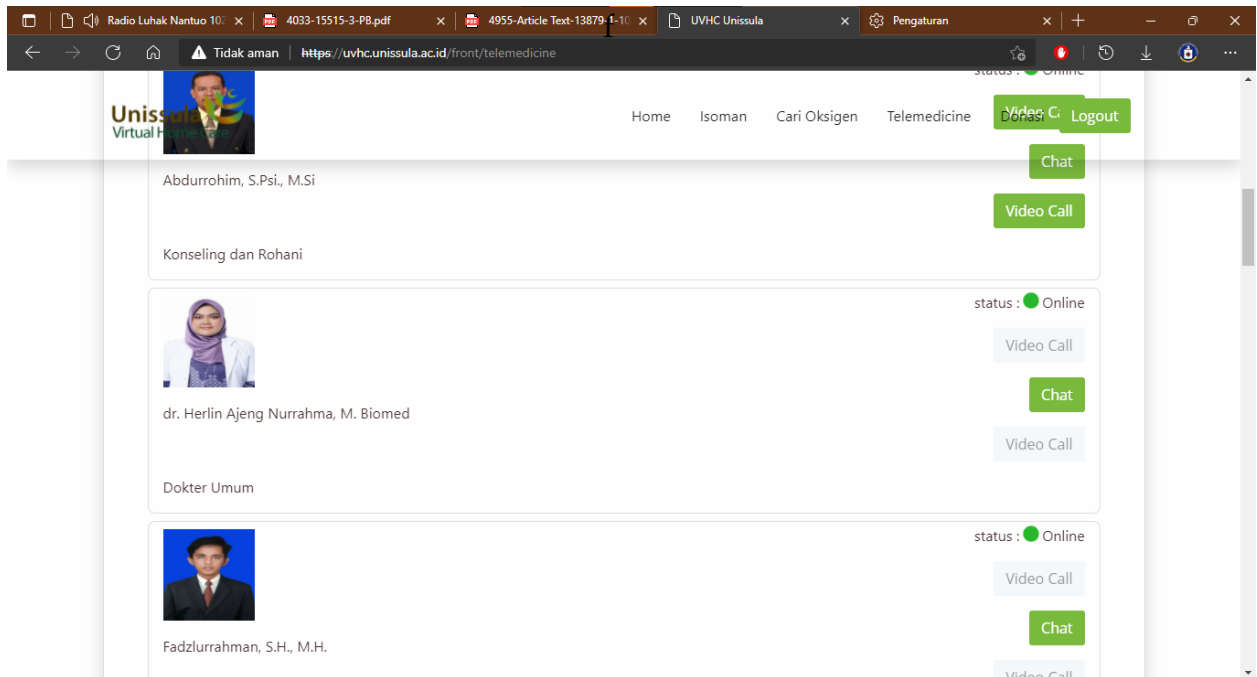
- d. Pasien mampu secara konsisten melakukan pengobatan untuk mengurangi gejalanya, dan berkomitmen melakukan protokol kesehatan terhadap pencegahan COVID 19.

Pada pertengahan Agustus 2021 Tim IT dari UNISSULA telah menyelesaikan website UVHC dengan alamat <https://uvhc.unissula.ac.id/> dengan tampilan awal seperti berikut :



Gambar 3: Website UVHC UNISSULA

Hadirnya website UVHC ini lebih memudahkan dalam pendataan pasien yang akan dan memantau kondisi pasien yang sedang isolasi mandiri. Pasien yang sedang isolasi mandiri, akan diarahkan membuat akun UVHC UNISSULA kemudian pasien di minta untuk log-in dengan menggunakan akun yang telah di daftarkan. Tampilan pasien setelah log-in adalah sebagai berikut



Gambar 4: Tampilan Setelah Log-In

Pasien yang telah log-in akan melihat beberapa orang telemedicine yang sedang online. Pasien dapat melakukan Voice Call, Video Call dan Chat dengan telemedicine yang sedang online. Para telemedicine yang sedang online akan memberikan bantuan sesuai dengan bidangnya, ada yang dari kedokteran sampai bimbingan psikologi dan agama. Jika pasien memilih untuk Video Call maka pasien akan diarahkan menggunakan Google Meet untuk berkonsultasi dengan para telemedicine. Apabila pasien memilih fitur Chat maka pasien akan diarahkan berkonsultasi menggunakan chat whatsapp yang tertaut langsung ke nomor whatsapp dari para telemedicine.

Dakwah Penguatan Rohani dalam Penguatan Mental Pasien Isolasi Mandiri

Pentingnya dakwah rohani bagi umat manusia yang sedang dalam ujian bersumber dari al-Quran surah An-Nahl ayat 125 yang artinya ; Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pembelajaran yang baik dan bantahlah

mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siap orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Adanya dakwah kepada pasien isolasi mandiri penting karena melalui dakwah dapat mengingatkan mengenai nilai, norma dan sejarah mengenai kesabaran menghadapi cobaan tanpa menempuh pendidikan tinggi secara formal.⁶ Dakwah lazimnya dilakukan di masjid. Akan tetapi belakangan ini masjid bukan hanya tepat beribadah saja. Fenomena belakangan ini menunjukkan bahwa sebagian masjid menunjukkan fungsi tempat “ritual” semata. Namun beberapa masjid juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, tempat pemberdayaan ekonomi umat, dan kegiatan sosial lainnya.⁷ Adanya pandemi Covid-19 mengubah pandangan masyarakat untuk memindahkan kegiatan yang awal terfokus di masjid menjadi secara virtual dan di lakukan di rumah masing-masing.

Sasaran dari dakwah yang dilakukan dalam UVHC UNISSULA ini adalah menyentuh kalbu dan akal para pasien yang sedang di uji dengan penyakit dengan cara ceramah yang tepat. Metode yang digunakan kedua selain ceramah adalah dengan tanya jawab, penggunaan metode ini akan langsung tepat sasaran terhadap masalah gejala batin yang di alami selama isolasi mandiri. Gejala batin yang di simpan sendiri tanpa menyampaikan permasalahan kepada orang tua atau teman dapat meningkatkan tingkat stres dan depresi.⁸ Ada beberapa metode yang lain belum sempat dilaksanakan dalam UVHC UNISSULA adalah metode diskusi atau musyawarah, dalam kegiatan musyawarah ini para pasien akan di kumpulkan dan akan bercerita mengenai masalah masing-masing dalam satu forum kemudian permasalahan tersebut diselesaikan secara bersama sama. Adapun kendala mengapa

⁶ Sri Muchlis, “WhatsApp Sebagai Media Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19,” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 6, no. 2 (2020): 134–142.

⁷ A Samsuri and A Muttaqin, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Serba Usaha Ribath Darul Masalah Di Masjid Besar Arribath Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang,” *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian ...* (2021), <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/khidmah/article/view/4949>.

⁸ Z. A. Zaid, Sook Ching Chan, and J. J. Ho, “Emotional Disorders among Medical Students in a Malaysian Private Medical School,” *Singapore Medical Journal* 48, no. 10 (2007): 895–899.

metode ini tidak dilaksanakan terkait dengan waktu para pasien. Waktu senggang dari pasien UVHC berbeda dengan pasien-pasien lainnya.

Selain hambatan secara internal bagi masyarakat yang sudah tergabung dalam situs UVHC ada beberapa hambatan lain yang menyebabkan masyarakat belum dan tidak bergabung dalam UVHC UNISSULA seperti, 1) Hanya beberapa masyarakat di lingkungan UNISSULA memiliki *smartphone* sehingga sulit untuk mengakses UVHC dan menerima video dakwah dan materi kesehatan lainnya. 2) Kendala jaringan sinyal, masyarakat yang telah memiliki *smartphone* juga mengalami kendala waktu melakukan video call dikarenakan jaringan sinyal di daerahnya lemah. 3) Kuota internet yang terbatas, terkait dengan video call masyarakat yang sinyalnya sudah bagus ternyata mengalami kendala lain seperti kuota yang di gunakan untuk video call sangat besar dan membutuhkan biaya yang lebih. Hambatan tersebut merupakan hambatan teknis yang timbul dari sarana dan prasarana dan dapat di perbaiki dalam waktu dekat.

Kesimpulan

pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia banyak berdampak kepada berbagai aspek kehidupan termasuk di dalamnya aspek dakwah. Ada berbagai cara untuk melanjutkan dakwah yang sempat terhenti akibat penutupan masjid guna membatasi penyebaran covid-19. UNISSULA melalui kerja sama antara Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran dan Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Psikologi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknik Informasi, RSIGM, LAZIZ dan IKA Alumni Unissula, membuat suatu pengabdian kepada masyarakat dengan nama Unissula Virtual Home Care (UVHC). UVHC sendiri adalah bentuk kepedulian UNISSULA terhadap pandemi yang semakin meningkat dan banyaknya pasien covid-19 tidak mendapatkan perawatan secara memadai di rumah sakit muncullah ide untuk memberikan inovasi berupa perawatan dan pemantauan terhadap pasien Covid-19 secara virtual. Dalam penguatan iman pasien UVHC ada beberapa metode yang digunakan seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan musyawarah. Metode diskusi dan musyawarah mengalami kendala pada saat

pelaksanaannya dikarenakan terbatasnya waktu dan tempat para pasien. Kendala lain dari eksternal adalah terbatasnya *smartphone* yang di miliki pasien, permasalahan sinyal dan kuota internet. Dari hambatan tersebut diharapkan menjadi masukan untuk kegiatan yang serupa dimasa yang akan datang.

Referensi

- Burhan, Erlina, Agus Dwi Susanto, Sally Aman Nasution, Eka Ginanjar, Wicaksono Pitoyo, Adityo Susilo, Isman Firdaus, et al. *Pedoman Tatalaksana Covid 19*. 3rd ed. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia (PERKI), Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (PERDATIN), Ikatan Dokter, 2020.
- Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, and Kementrian Kesehatan. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2020.
- Fadoli, A. (2023). *Implementation Of Entrepreneurship Education In Islamic Educational Institutions Perspective Of The al-Qur'an & Hadits. al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), 857-867. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i3.502>
- Hastuti, Nuri, and Sitti Nur Djanah. "Studi Tinjauan Pustaka : Penularan Dan Pencegahan Penyebab Covid 19." *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (2) Desember 2020 7, no. 2 (2020): 70-76.
- Muchlis, Sri. "WhatsApp Sebagai Media Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 6, no. 2 (2020): 134-142.
- Respati, Titik, and Hilmi Sulaiman Rathomi. *Kopipedia : Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)*. Bandung: Pusat Penerbitan Universitas Islam Bandung, 2020.
- Safrizal, Danang Insita Putra, Safriza Sofyan, and Bimo. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19 Bagi Pemerintah Daerah (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, Dan Manajemen)*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri, 2020.
- Samsuri, A, and A Muttaqin. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Serba Usaha Ribath Darul Maslahah Di Masjid Besar Arribath Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang." *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian ...* (2021). <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/khidmah/article/view/4949>.
- Zaid, Z. A., Sook Ching Chan, and J. J. Ho. "Emotional Disorders among Medical Students in a Malaysian Private Medical School." *Singapore Medical Journal* 48, no. 10 (2007): 895-899.